

BAGIAN 2

KAJIAN RANCANGAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Redesain

Redesain merupakan kata yang berasal dari bahasa ingris yaitu *redesign*. Dalam kamus bahasa ingris *re* bermakna kembali dan *design* adalah desain atau perencanaan. Jadi redesain merupakan merencanakan kembali atau mendesain kembali. Redesain ialah kegiatan merubah sebagian atau seluruh objek guna memiliki nilai tambah dari sebelumnya, dalam hal ini merujuk kepada proses aktivitas arsitektural.

2.1.2 Kajian Sirkulasi

Menurut Francis D.K. Ching sirkulasi adalah pergerakan melalui ruang, bermakna bahwa jalur pergerakan kita dapat dianggap sebagai elemen penyambung inderawi yang menghubungkan ruang-ruang sebuah bangunan, atau serangkaian ruang eksterior atau interior manapun, secara bersama-sama. Karena kita Bergerak dalam Waktu melalui suatu Sekuen Ruang-ruang (Francis D.K. Ching Arsitektur bentuk, ruang, dan tatanan, 2008). Dapat dimaknai bahwa pergerakan dari dan menuju itu menggunakan pengindra agar dapat berkomunikasi dengan ruang-ruang yang dilewatinya. Oleh sebab tersebut untuk memisahkan antara fungsi fasilitas ruang yang diindikasikan dapat memberikan konflik maka jalur sirkulasi harus dipisahkan atau memberikan penghalang penginderaan kita saat merancang sirkulasi.

Organisasi bentuk dan ruang oleh Francis D.K. Ching

Francis D.K. Ching menjelaskan bagaimana beragam konfigurasi dapat dimanipulasi untuk mendefinisikan suatu area terpisah atau volume ruang, serta bagaimana pola solid dan void mempengaruhi kualitas visual ruang yang didefinisikan tersebut. Namun, beberapa bangunan, memiliki sebuah ruang yang menyendiri. Biasanya bangunan-bangunan ini terdiri

dari sejumlah ruang yang terhubung satu sama lain melalui fungsi, kedekatan, atau jalur pergerakannya (Francis D.K. Ching *Arsitektur bentuk, ruang, dan tatanan*, 2008). Seperti halnya area dan volume ruangan yang dapat dimanipulasi guna memisahkan antara fungsi fasilitas yang berbeda dalam suatu ruangan itu dapat terjadi. Begitu pula jika area fungsi yang berdekatan dapat dimanipulasi agar terpisah.

Ruang: Area tiga dimensi tempat, obyek dan peristiwa terjadi serta memiliki posisi dan arah relatif, khususnya bagian dari area tersebut yang diletakkan terpisah di dalam jarak tertentu atau untuk sebuah tujuan khusus. (Francis D.K. Ching *Arsitektur bentuk, ruang, dan tatanan*, 2008).

2.1.3 Kajian Tujuan dan Fungsi Masjid

Masjid adalah perangkat masyarakat yang pertama didirikan oleh Rasulullah SAW. begitu beliau sampai di Madinah setelah menempuh perjalanan hijrah yang melelahkan. Bangunannya sangat sederhana, jauh dari cukup apalagi nampak mewah. Suatu lokasi di sudut kota yang hanya ditandai batas-batasnya, beratapkan ranting dan dahan kering, hanya di sudutnya terdapat sebongkah pohon kurma sebagai tempat Imam dan Khatib berdiri.

Pengelolaan Masjid dituntut menggunakan manajemen yang berhasil guna berdaya efektif dan efisien dalam arti kata dapat dipertanggung jawabkan. Baik secara material ataupun moral karena itulah dalam pengelolaan Masjid dituntut adanya usaha yang lebih serius atau disebut dengan manajemen yang profesional.

Masjid Nabawi di Madinah telah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peranan Masjid yang beraneka ragam. Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan Masjid pada zaman Rasulullah, yaitu:

- a. Tempat ibadah (shalat, dzikir).
- b. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial budaya).
- c. Tempat pendidikan.
- d. Tempat santunan sosial.
- e. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya.
- f. Tempat pengobatan para korban perang.
- g. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
- h. Aula dan tempat menerima tamu.
- i. Tempat menawan tahanan
- j. Pusat penerangan atau pembelaan agama.

2.1.3.1 Tipologi Masjid

- Tipologi menurut tempat

Masjid Transit : Masjid ini terdapat biasanya di objek-objek wisata maupun Masjid yang merupakan Masjid sebagai tempat istirahat dalam perjalanan seperti Masjid yang berada di jalan tol.

Masjid Wilayah : Masjid Ini perbedaannya dalam pengguna, karena Masjid ini banyak digunakan oleh kebanyakan masyarakat yang menempati tempat atau wilayah tertentu.

- Tipologi menurut shalat

Masjid : adalah tempat ibadah yang luas ruangan dan besar bangunannya dapat menampung ratusan lebih orang. Dipergunakan untuk shalat wajib, jum'atan maupun saat hari

raya islam yang memerlukan ruangan yang luas. Adakalanya Masjid sering dipergunakan untuk melangsukan pernikahan.

Langgar: adalah tempat ibadah yang luas ruangan dan besar bangunannya dapat menampung puluhan orang. Dipergunakan untuk shalat wajib, namun jarang dipergunakan untuk shalat jum'at. Umumnya langgar terdapat di pesantren-pesantren dan RT/RW yang merupakan bagian dari cabang Masjid.

Mushalla: adalah tempat ibadah yang luasnya dapat mewedahi ratusan orang, luasan bangunannya menyesuaikan kapasitas. Umumnya mushalla terdapat di tempat ramai seperti; pasar, terminal, mall dan lain-lain.

2.1.3.2 Klasifikasi Masjid

Berdasarkan klasifikasi yang dikeluarkan oleh Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004, keputusan tersebut membagi Masjid menjadi beberapa kelas : Masjid Tingkat Pusat disebut Masjid Negara, Masjid Tingkat Propinsi disebut Masjid Raya, Masjid Tingkat Kabupaten/Kota disebut Masjid Agung, Masjid Tingkat Kecamatan disebut Masjid Besar, Masjid Tingkat Desa/Kelurahan disebut Masjid Jami, Masjid yang berada pada masyarakat biasa.

2.1.3.3 Manfaat Ruang Masjid sebagai Sharing Ruang

Masjid sebagai *sharing* ruang merupakan penyelesaian dari permasalahan kapasitas, lahan dan mengoptimalan menggunakan konsep pembagian ruang shalat, ruang TPA dan ruang penunjang ibadah lainnya menggunakan *sharing* ruangan, jadi ketika tempat shalat kosong bisa digunakan untuk ruangan TPA. Jadi demi menunjang ini dibuatlah partisi yang mudah dibuka dan ditutup antar ruangan.

2.1.4 Kajian Arama

Asrama merupakan serapan kata dari bahasa Sansekerta yaitu ashrama atau ashramam. Bermakna sebagai suatu tempat inap bagi kelompok/golongan dan individu dari kelompok/golongannya. Lebih sering dipergunakan untuk menginap dari anggota kelompok/golongannya masing-masing. Ruangannya berbentuk kamar yang dapat ditinggali untuk tidur dan beristirahat.

Asrama ini diperuntukan bagi mahasiswa, imam dan khatib yang diharuskan menginap karena tempat tinggalnya jauh dan kondisinya tidak memungkinkan untuk pulang atau bagi para musafir dalam perjalanan jauh.


2.1.5 Kajian Komersial

Komersial yaitu kegiatan yang berhubungan dengan niaga atau perdagangan (KBBI, 2018). Merupakan kegiatan antara penjual dan pembeli berinteraksi menukar barang dengan barang atau barang dengan uang yang sah.

Dalam perencanaan tempat komersial ini diperuntukan bagi mahasiswa yang ingin menyewa tempat untuk usaha atau bagi masyarakat setempat yang ingin berusaha juga. Terdiri dari dua kapling dan menjadi fasilitas penunjang belajar dan ruang membaca.

2.2 Kajian Preseden

Table 2-1 Kajian preseden
Sumber : Dokumen Penulis, 2018

| No | | Karakteristik |
|----|--|---|
| 1 | <p data-bbox="269 422 605 455">Masjid Masjid Pogung Raya</p>  | <p data-bbox="1060 499 1325 533">1. Area Shalat Pria</p> <p data-bbox="1060 577 1260 611">2. Area parkir</p> <p data-bbox="1060 655 1304 688">3. Kamar Takmir</p> <p data-bbox="1060 732 1338 766">4. Kelas TK lantai 2</p> <p data-bbox="1060 810 1308 844">5. Lorong lantai 2</p> <p data-bbox="1060 888 1305 921">6. Tempat wudhu</p> <p data-bbox="1060 966 1190 999">7. Toilet</p> <p data-bbox="1060 1043 1321 1077">8. Ruang pengurus</p> <p data-bbox="1060 1121 1235 1155">9. Kelas TK</p> <p data-bbox="1060 1199 1349 1232">10. Lorong depan TK</p> <p data-bbox="1060 1276 1295 1310">11. Ruang takmir</p> <p data-bbox="1060 1354 1349 1388">12. Area shalat wanita</p> <p data-bbox="1060 1432 1282 1465">13. Perpustakaan</p> <p data-bbox="1060 1509 1187 1543">14. Loker</p> <p data-bbox="1060 1587 1338 1661">15. Tempat wudhu di TK</p> |



2 Masjid Jogokariyan



<https://i0.wp.com/jejakimani.com/wp-content/uploads/2017/10/889Masjid-jogokaryan-1.jpg?fit=871%2C497>



Sumber : <https://instagram.com>

1. Foto Masjid Jogokariyan
2. Suasana Shalat
3. Shalat tarawih saat bulan ramadhan



Sumber : <https://instagram.com>

Table 2-2 Analisis preseden
Sumber : Analisis Penulis, 2018

| Parameter | Masjid Pogung Raya | Masjid Jogokariyan | Keterangan |
|------------------|---|---|------------|
| Aspek Fisik | <p>Terdiri dari 2 lantai dengan fasilitas ruang-ruang kelas TPA, ruang takmir, tempat wudhu, toilet dan dapur</p> <p>Di sekitar juga terdapat TK yang merupakan bagian dari Masjid dengan massa bangunan yang berbeda akan tetapi bersebelahan. TK ini menyewa tempat kepada Masjid.</p> <p>Peletakan halaman depan Masjid yang luas dengan vegetasinya dapat mengurangi kebisingan kendaraan</p> | <p>Memiliki 2 massa bangunan yang secara tidak langsung bergabung. Massa bangunan pertama merupakan ruangan-ruangan dengan fungsi ibadah. Sedangkan massa kedua merupakan hotel dan bagian ruangan sekretariat pengelola dan ruang fungsi tambahan.</p> | |
| Aspek Fungsional | <p>Memberi jarak antara ruang fungsi shalat dengan kelas TPA dengan cara akses dan peletakan ruang. Meski diberi jarak antar keduanya namun masih dalam satu massa bangunan</p> | <p>Akses pembeda dari ruang fungsi ibadah dengan ruang fungsi hotel, sekretariat pengelola dan fungsi tambahan. Dengan diberi jarak oleh halaman tempat parkir kendaraan.</p> | |

| | | | |
|------------------------------|--|--|--|
| | | | |
| Aspek Simbolis estetis | Memiliki kubah yang menggambarkan keidentikan bentuk dari bangunan Masjid. | Memiliki bentuk kotak dan kubah pada umumnya Masjid serta menara Masjid. Bangunan berwarna hijau sesuai dengan warna kesukaan Rasulullah <i>Shallallahu alaihi wa Sallam</i> | |